

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar PN Setiabudhi yang beralamat di Jalan Sarirasa blok 4 Sarijadi Bandung

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sumber penelitian. Sugiyono (2014:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDPN Setiabudhi Bandung yang berjumlah 105 siswa.

| No. | Nama kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|-------------------|---------------------|
| 1 | IV-A | 35 Siswa |
| 2 | IV-B | 35 Siswa |
| 3 | IV-C | 35 Siswa |
| Jumlah | | 105 Siswa |

Tabel 3.1.Data Jumlah Siswa Kelas IV

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi penelitian. Sugiyono (2014:118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penyempelan. Penggunaan teknik penyempelan bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Teknik penyempelan yang digunakan adalah

teknik penyempelan klaster (gugus). Teknik penyempelan klaster (gugus) dipilih peneliti karena peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang sudah terbentuk atau yang sudah ada dari sekolah. Teknik penyempelan klaster sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen. Maka kelas yang diambil adalah kelas IV-B dan kelas IV-C dari 3 kelas (populasi). Sampel dari kelas IV-B sebanyak 35 siswa dan sampel dari kelas IV-C sebanyak 35 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 70 siswa.

Sample Penelitian

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Keterangan |
|------------|--------------|---------------------|-------------------|
| 1 | IV-B | 35 Siswa | Kelas Kontrol |
| 2 | IV-C | 35 Siswa | Kelas experiment |

Tabel 3.2.Data Kelas Kontrol dan Experiment

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur. Menurut Sugiyono (2014:2) “Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan perhitungan dan pengukuran berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2014:14) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui efektifitas media media audio drama terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa “Eksperimen dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”

Masalah yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Audio Drama, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif dan afektif.

Hubungan Antar Variabel

| Variabel Bebas \ Variabel Terikat | Hasil Belajar |
|-------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| | Aspek Ranah Kognitif (Y ₁) |
| Penggunaan media audio format drama (X ₁) | X ₁ Y ₁ |
| Penggunaan media gambar (X ₂) | X ₂ Y ₁ |

Tabel 3.3. Hubungan Antar Variabel

Berikut di bawah ini penjabaran hubungan antar variabel di atas :

X₁Y₁ : Pengaruh penggunaan media audio format drama terhadap hasil belajar ranah kognitif.

X₂Y₁ : Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar ranah kognitif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio Drama terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dan afektif dan memahami pada Tema Berbagai Pekerjaan di SDPN Setiabudhi Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, karena di dalam penelitian ini peneliti

menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara random. Pada kelas eksperimen digunakan media audio drama sebagai media dalam proses pembelajaran pada tema berbagai pekerjaan dalam memahami materi dan mengukur hasil belajar yang ditimbulkan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan media gambar untuk merangsang daya tangkap siswa dalam menerima materi pelajaran.

Desain Penelitian

| Kelompok | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O_1 | X_1 | O_2 |
| Kontrol | O_1 | X_2 | O_2 |

Tabel 3.4. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Test sebelum diberikan perlakuan (pretest)

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio format drama.

O_2 : Test sesudah diberikan perlakuan (posttest)

X_2 : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti membagi kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio format drama. Sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas yang diberi perlakuan dengan media gambar.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVB, sedangkan kelas kontrol adalah kelas IVC. setelah menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka langkah selanjutnya adalah memberikan *pre-test* kepada masing-masing kelas sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda dan langkah terakhir yaitu memberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut untuk mengetahui perbandingan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan yang kemudian akan diperoleh *gain* sebagai selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dan menggunakan table penilaian proses pembelajaran untuk mengukur sejauh

mana proses pembelajaran yang telah berlangsung, menggunakan sebuah format rekap penilaian yang dipegang guru sehingga bersifat *hidden* yang mencakup aspek yang ada di domain Afektif.

C. Definisi Operasional

Menurut Fathoni (2006:28) “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, agar maksud dan tujuan penelitian dapat dijabarkan dengan jelas.

Dalam penelitian ini, variable terikat merupakan fokus utama penelitian. Variabel terikat di bab sebelumnya telah diidentifikasi secara teori selanjutnya didefinisikan secara operasional. Tujuan definisi operasional pada variabel terikat penelitian untuk memberikan arahan bagi peneliti, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kata pada penelitian. Maka dari itu, definisi operasional variable terikat dalam penelitian ini sebagai berikut :

Media audio format drama yang digunakan pada penelitian ini berisikan program rekaman audio berdurasi 15 sampai 20 menit. Jumlah para pemain disesuaikan dengan vokal yang dibutuhkan. Karakteristik dari drama audio ini adalah pengenalan peran melalui dialog, waktu, tempat, aspek-aspek yang menyangkut pelaku, cerita didramatisir, sehingga pendengar tertarik. Dimana media audio format drama ini berisikan pesan yang rujuk pada tema berbagai pekerjaan dalam sub tema pekerjaan orang tuaku. Media audio ini memang peneliti buat sendiri dikarenakan peneliti merasa masih kurangnya penggunaan media audi dalam proses pembelajaran, terutama penggunaan media audio format drama.

Kemampuan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang menggambarkan siswa dapat menjelaskan, menafsirkan dan dapat menarik kesimpulan pada tema berbagai pekerjaan. Kemampuan pemahaman tersebut dapat diketahui melalui skor *pretest - posttest* yang diberikan kepada siswa. Hasil bejar ranah kognitif yang diteliti yaitu, aspek menghafal dimana siswa mampu menghafal materi berbagai pekerjaan orang tuaku, aspek memahami dimana siswa mampu membandingkan kegiatan macam-macam pekerjaan dan aspek

mengaplikasikan dimana siswa mampu menceritakan pekerjaan orang tua mereka dan pada hasil belajar ranah afektif yang diteliti aspek menerima, menanggapi dan menghargai dimana untuk mengetahui respons siswa terhadap tema berbagai pekerjaan dan media audio format drama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Arifin (2011:225) mengemukakan bahwa instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiric dari penemuan untuk kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berbentuk *pre-test post-test* dan angket.

1. Tes

Menurut Ahiri & Hafid (2011:18) “Tes adalah instrument yang berguna untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa, mengetahui perkembangan siswa, menentukan peringkat siswa, dan menentukan keefektifan pembelajaran”. Jenis tes yang diambil dalam penelitian ini adalah *pre-test – post test*. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami materi dengan adanya penggunaan media audio drama dalam pembelajaran. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, sedangkan *post-test* dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Bentuk *pre-test* dan *post-test* yang diberikan adalah tes objektif. Hal ini sependapat dengan Arifin (2011:135) yang mengemukakan bahwa tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak

begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian, dan penerapan prinsip-prinsip

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis tes yang diambil dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda dan *Essay* melalui *pre-test* – *post-test* yang hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah pasti dan jelas.

2. Angket

Penggunaan angket diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Data tentang penilain siswa terhadap media dan respon siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar domain afektif.

a) Angket Domain Afektif

Angket yang kedua yaitu untuk domain afektif. Angket ini berisikan respons siswa terhadap pesan yang didengar melalui media audio dan dari angket ini menimbulkan point yang akan dinilai menggunakan format yang sudah ada pada kurikulum 2013 mencakup mengenai sikap yang akan dinilai oleh guru berdasarkan respons angket dari siswa tersebut.

Skala Likert

| Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|------------|----|---|---|----|-----|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Tabel 3.5.Skala Likert

Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, instrumen terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru tema berbagai pekerjaan setelah itu diuji cobakan pada kelompok yang bukan sampel penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang

terdapat pada instrumen. Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan. Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman cerita yang terdiri dari aspek terjemahan, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi siswa sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan tujuan secara lebih rinci terdapat pada silabus dan RPP tema berbagai pekerjaan.
- b. Penyusunan rencana. Penyusunan rencana berbentuk penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tema berbagai pekerjaan sub tema pekerjaan orang tuaku pembelajaran ke 2 yang berhubungan dengan variabel penelitian dan sub variabel yang menghasilkan indikator penilaian bagi siswa.
- c. Penulisan butir-butir soal dan kunci jawaban.
- d. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru tema berbagai pekerjaan.
- e. *Expert judgment* instrumen kepada guru tema berbagai pekerjaan dan dosen PGSD.
- f. Instrumen di ujicobakan kepada kelompok (bukan sampel penelitian).
- g. Menguji parameter-parameter pengukuran.
- h. Menggunakan soal yang layak digunakan pada penelitian.

E. Teknik Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji kevalidan instrumen yang digunakan pada penelitian, menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan maksud dari pengumpulan data. Suatu instrumen harus memiliki derajat kevalidan isi dan derajat kevalidan konstruk. Karena dengan adanya derajat kevalidan tersebut, peneliti akan mengetahui bahwa data hasil dari instrumen relevan dengan variabel penelitian. Kevalidan jenis ini, menunjukkan instrumen memiliki kesesuaian atau hubungan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut menjadi dasar untuk memprediksi instrumen. Dalam penelitian ini, uji kevalidan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Uji kevalidan isi. Mengetahui kerelevanan instrumen dengan tujuan dilakukannya penelitian. Penilaian terhadap relevansi butir-butir soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 essay dengan total 30 soal untuk mendapatkan data efektifitas hasil belajar siswa dengan tujuan penelitian. Uji kevalidan isi diberikan kepada dosen PGSD sebagai ahli dalam (*expert judgement*). *Expert Judgement* dilakukan oleh Ibu Andindyas Fitriani, M.Pd.
- b. Uji Kevalidan kriteria, kriteria yang digunakan adalah nilai kelompok uji coba instrumen yang berasal dari kelas IVA. Pengujian tersebut dilakukan dengan analisis korelasi. Peneliti mengkorelasikan skor kelompok uji coba berjumlah 35 siswa yang berasal dari guru tema berbagai pekerjaan kelas IVA dengan skor yang didapatkan peneliti dari uji coba instrumen. Koefisien korelasi yang didapatkan merupakan gambaran derajat kevalidan kriteria instrumen yang diuji coba. Analisis korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan formula sebagai berikut :

Menurut Arikunto (2010:168) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Untuk mengetahui validitas dari suatu instrument, digunakan jenis statistik korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arifin (2011:279)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- XY = Jumlah koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Jumlah jawaban item
- Y = Jumlah item keseluruhan
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Adapun klasifikasi koefisien korelasi validitas butir soal adalah sebagai berikut :

Kriteria Acuan Validitas Soal

| Interval Koefisiensi | Tingkat Hubungan |
|----------------------|------------------|
| 0.81 – 1.00 | Sangat Tinggi |
| 0.61 – 0.80 | Tinggi |
| 0.41 – 0.60 | Cukup |
| 0.21 – 0.40 | Rendah |
| 00.00 – 0.20 | Sangat Rendah |

Tabel 3.6.Acuan Validitas Soal

Arifin (2011, hlm. 257)

Setelah koefisien korelasi diperoleh maka diujipula tingkat signifikansinya menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:257)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Dimana jika Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2 berarti korelasi tersebut signifikan.

Dengan mengkorelasikan jumlah skor soal ganjil dengan soal genap. Kemudian diuji tingkat signifikansinya Jadi sebelum instrumen digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen perlu dilakukan uji coba di luar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas yang dipilih untuk ujicoba

instrument ini menggunakan kelas IV A yang berjumlah 35 siswa dengan instrumen yang diberikan pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dan essay 5. Dari hasil perhitungan uji validitas maka diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| R | Kriteria | t-hitung | t-tabel | Keterangan |
|-------|----------|----------|---------|------------|
| 0,789 | Tinggi | 7,374 | 1,689 | Signifikan |

Tabel 3.7. Hasil Perhitungan Validitas Alat Ukur Soal

| R | Kriteria | t-hitung | t-tabel | Keterangan |
|-------|----------|----------|---------|------------|
| 0,699 | Cukup | 5,501 | 1,689 | Signifikan |

Tabel 3.8. Hasil Perhitungan Validitas Alat Ukur Angket

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi pengolah angka *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS* untuk melakukan perhitungan validitas butir soal dan perhitungan pernyataan angket hasil dari uji coba instrument. Untuk soal dan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Untuk hasil dari perhitungannya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan, maka jumlah soal yang dapat dijadikan instrument berjumlah 21 soal pilgan dan 4 essay yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25. Dan untuk essay 1, 2, 3, 5. Dari soal yang digunakan tersebut dapat dikelompokkan terhadap hasil belajar kognitif sebagai berikut:

| Hasil belajar ranah kognitif | Dimensi Menghafal (C1) | Dimensi Memahami (C2) | Dimensi Mengaplikasikan (C3) |
|------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| Nomor Soal | 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25 | 1, 2, 3, 5 |

| | | | |
|--------------------|-----------|----------|----------|
| Jumlah Soal | 13 | 8 | 4 |
|--------------------|-----------|----------|----------|

Tabel 3.9. Klasifikasi Soal Berdasarkan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data diatas berdasarkan dari uji coba instrument yang pertama, untuk soal yang tidak valid diuji coba yang pertama sudah direvisi pernyataan dan bahasanya dan setelah dilakukan uji instrument yang kedua kalinya hasil uji coba instrument yang kedua semuanya valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada aspek ranah afektif yang berupa angket, maka jumlah pernyataan dijadikan instrument berjumlah 26 yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30. Dari pernyataan yang digunakan dapat dikelompokkan terhadap hasil belajar afektif sebagai berikut:

| Hasil belajar ranah afektif | Dimensi Receiving | Dimensi Responding | Dimensi Menghargai |
|------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|
| Nomor Pernyataan | 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 | 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30 |
| Jumlah Pernyataan | 9 | 9 | 8 |

Tabel 3.10. Klasifikasi Soal Berdasarkan Hasil Belajar Ranah Afektif

Data diatas berdasarkan dari uji coba instrument yang pertama, untuk pernyataan yang tidak valid diuji coba yang pertama sudah direvisi pernyataan dan bahasanya yang menunjukkan hasil yang layak untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2011:248) mengemukakan bahwa “Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda. Uji reliabilitas soal adalah uji yang berfungsi untuk mengukur tingkat konsistensi soal. Dalam

penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik pengukuran reliabilitas *Spearman Brown* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

(Arikunto, 2010:223)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen digunakan metode *split half* dari *Spearman Brown* dengan kriteria alat pengumpul data dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} (0,794) dan r_{tabel} (0,334), sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} (0,794) $>$ r_{tabel} (0,334), untuk tes dan Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} (0,875) dan r_{tabel} (0,334), sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} (0,875) $>$ r_{tabel} (0,334), berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel untuk angket, karena tingkat reliabilitasnya tinggi. Analisis perhitungan uji reliabilitas terlampir dan ringkasan hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|--------------|-------------|------------|
| 0,726 | 0,334 | Reliabel |

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Tes

| r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|--------------|-------------|------------|
| 0,875 | 0,334 | Reliabel |

Tabel 3.12. Uji Reliabilitas Angket

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesulitan soal yang dikerjakan siswa. Menurut Arikunto (2010:207) mengemukakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Untuk mencari tingkat kesukaran butir soal, digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Arifin (2011:266)

Keterangan :

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah kelompok bawah

nH = Jumlah kelompok atas

Adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal adalah :

- 1) Jika jumlah persentase sampai dengan 27% termasuk mudah
- 2) Jika jumlah persentase 28% - 72% termasuk sedang
- 3) Jika jumlah persentase 73% keatas termasuk sukar

Arifin (2011:270)

Analisis perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan soal dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kesukarannya dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Tingkat Kesukaran | Nomor Soal | Jumlah |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------|----------|
| Mudah (< = 27%) | 1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25 | 18 (72%) |
| Sedang (28% - 72%) | 2, 4, 6, 9, 20, 21, 24 | 7 (28%) |
| Sukar (=>73%) | 0 | 0% |

Tabel 3.13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Adapun apabila soal-soal tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran soal yang telah valid, proporsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik seharusnya pembagian antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal, dan merata. Seperti dikatakan oleh Arifin (2011, hlm.270) dalam perhitungan proporsi untuk soal dapat diatur sebagai berikut:

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Adapun rumus untuk menguji daya pembeda tersebut adalah:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Arifin (2011:273)

Keterangan :

DP = Daya pembeda

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

$$n = 27\% \times N$$

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda yang diperoleh dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel dalam Arifin (2011, hlm. 274) sebagai berikut:

0,40 and up : *Very good items*;

0,30 – 0,39 : *Reasonably good, but possibly subject to improvement*;

0,20 – 0,29 : *Marginal items, usually needing and being subject to improvement*;

Below – 0,19 : *Poor items, to be rejected to improved by revision*.

| Daya Pembeda | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------------|--------------------------------------------------|---------|
| <i>Very good items</i> | 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 20, 21, 22, 24 | 14 Soal |
| <i>Reasonably good</i> | 18, 19, 25 | 3 Soal |
| <i>Marginal items</i> | 3, 7, 10, 14, 16 | 5 Soal |
| <i>Poor items</i> | 1, 13, 23 | 3 Soal |

Tabel 3.14. Hasil Daya Pembeda Soal

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007:207) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebelum pengujian terhadap data diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas hal ini dilakukan untuk menentukan uji apa yang akan digunakan dalam uji hipotesis, uji normalitas dan uji homogenitas menjadi prasyarat awal untuk melakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* dengan uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi (sign.) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (sign.) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian kedua data sample homogeny atau tidak. Untuk memperoleh data tersebut maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Arifin (2011:286)

Kriteria pengujian : jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F table, maka varian kedua data sample dapat dinyatakan homogeny. Sebaliknya jika F hitung lebih besar atau sama dengan (\geq) F table, maka varians kedua sample dinyatakan tidak homogeny.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 dapat diterima atau dapat ditolak dan apakah hipotesis alternative H_1 dapat diterima atau dapat ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t karena dapat memenuhi syarat untuk menggunakan perhitungan Uji-t yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Perhitungan Uji-t menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product And Service Solution) for Windows versi 23.0*. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika nilai signifikansinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. penerimaan atau penolakannya dari suatu hipotesis. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan

perhitungan uji-t . Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sugiyono (2014:273)

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata skor *gain* kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata skor *gain* kelompok kontrol

s_1^2 = varians skor kelompok eksperimen

s_2^2 = varians skor kelompok kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah siswa

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama menempuh penelitian. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi awal ke sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu SDPN Setiabudhi Bandung.
2. Melakukan studi literatur terhadap materi yang diajarkan dalam tema Berbagai Pekerjaan untuk kelas IV
3. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan untuk penelitian.
4. Menyusun proposal penelitian.
5. Membuat lembar pengesahan proposal penelitian.
6. Melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing skripsi
7. Menyusun kisi-kisi instrumen untuk penelitian.
8. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes objektif model pilihan ganda yang mengacu pada kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan.
9. Membuat kunci jawaban instrument penelitian.
10. Membuat media audio drama pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

11. Melakukan *expert judgement* terhadap media dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
12. Melakukan uji coba instrumen terhadap siswa diluar sampel penelitian.
13. Menganalisis hasil ujicoba instrumen penelitian, kemudian merevisi dan menentukan soal yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian.
14. Melakukan eksperimen penelitian dengan tahapan:
 - a. Mengambil sampel untuk penelitian dari populasi kelas untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 - b. Memberikan soal awal (*pretest*) kepada kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian.
 - c. Memberikan perlakuan kepada kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian, untuk kelompok eksperimen menggunakan media audio drama. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan media gambar.
 - d. Memberikan tes akhir (*pretest*) kepada kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian pada akhir perlakuan.
 - e. Memberikan format penilaian proses pembelajaran kepada guru, penilaian secara tersembunyi untuk melihat proses pembelajaran berlangsung dan ada atau tidaknya perubahan sikap terhadap siswa.
 - f. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - g. Menyusun laporan hasil dari penelitian.

